

IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

¹Risal Sammara, ²Hasbi

¹Institut Agama Islam Negeri Palopo

²Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: 1plprisal@gmail.com

Abstrak

Studi ini meneliti tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 2 Pinceppute Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mendeskripsikan 1) standar mutu di SDN 2 Pinceppute Kecamatan Wara Barat Kota Palopo, 2) Faktor internal/eksternal yang berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 2 Pinceppute Kecamatan Wara Barat Kota Palopo, 3) pelaksanaan peningkatan mutu di SDN 2 Pinceppute Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan multi disiplinier yaitu pedagogis, psikologis, dan sosiologis. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengelolaan data dengan menggunakan berupa uraian yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian bahwa Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di SDN 2 Pinceppute dilaksanakan oleh sebuah tim yang bernama Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah yang bekerja berdasarkan petunjuk dan arahan dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi Selatan. Faktor internal yang berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 2 Pinceppute adalah sumberdaya manusia yang unggul, sarana-prasarana yang memadai, motivasi kepala sekolah yang tinggi, dan kerjasama yang baik antar seluruh stakeholder di SDN 2 Pinceppute sedangkan faktor eksternal yang berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 2 Pinceppute adalah dukungan orangtua dan dinas terkait, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SDN 2 Pinceppute adalah pembiayaan dan lingkungan yang tidak kondusif. Siklus penjaminan mutu internal di SDN 2 Pinceppute terdiri dari pemetaan mutu pendidikan, rencana pemenuhan mutu, implementasi pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi serta penetapan standar baru.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Sistem Penjaminan Mutu Internal, Siklus SPMI

Abstract

This study examines the Implementation of an Internal Quality Assurance System in Improving Educational Quality at SDN 2 Pinceppute, Wara Barat District, Palopo City. This study aimed at describing 1) the implementation of Internal Quality Assurance at SDN 2 Pinceppute, Wara Barat District, Palopo City, 2) the Internal/external factors that contribute in improving the quality of education at SDN 2 Pinceppute, Wara Barat District, Palopo City, 3) the Cycle of Internal Quality Assurance System SDN 2 Pinceppute, Wara Barat District, Palopo City. This research is a qualitative research with a multi-disciplinary approach, namely pedagogical, psychological, and sociological. Data collection was carried out by interviews, observation, and documentation. Management of data using the form of descriptions obtained through observation, documentation, and interviews. The data analysis used were data reduction, data presentation and conclusion. The results obtained in this research are those an Internal Quality

Assurance System at SDN 2 Pinceppute conducted by a team, called School Education Quality Assurance Team. In carrying out its duty worked based on the instruction by Educational Quality Assurance Agency of South Sulawesi. Internal factors that contribute in improving the quality of education at SDN 2 Pinceppute are superior human resources, adequate infrastructure, high school principal motivation, and good cooperation between all stakeholders at SDN 2 Pinceppute while external factors contribute in improving the quality of education at SDN 2 Pinceppute is the support from parents and related agencies, while the inhibiting factors for the implementation of education quality assurance at SDN 2 Pinceppute is financing and the environment is not conducive. The internal quality assurance cycle consisting of mapping educational quality, planning quality compliance, implementing quality compliance, monitoring and evaluation and setting new standards.

Keywords: Education Quality, Internal Quality Assurance System, and SPMI Cycle

Pendahuluan

Mutu pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan mutu pendidikan negara lain. PISA, (*Programme for International Student Assessment*) membuat skala penilaian terhadap siswa yang berusia 15 tahun dari 65 negara maju dan negara berkembang. Kriteria penilaian PISA mencakup kemampuan kognitif (knowledge) dan juga keterampilan siswa di bidang literasi numerasi dan kemampuan sains. Penilaian terakhir, pada tahun 2009 menunjukkan bahwa negara kita berada di peringkat 6 terbawah dari 65 negara; Literasi (57), Numerasi (61) dan Sains (60).¹ Rendahnya kualitas pendidikan akan berdampak pada rendahnya mutu sumber daya manusia, rendahnya produktivitas dan rendahnya daya saing. Sehingga sebuah negara dengan mutu pendidikan yang rendah akan tertinggal jauh di semua sektor baik ekonomi, sosial dan budaya dibandingkan dengan negara-negara dengan kualitas pendidikan yang baik.² Hal tersebut diakibatkan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan di negara kita belum berjalan secara maksimal³

Pentingnya pelaksanaan sistem penjaminan mutu adalah untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh lembaga penjaminan mutu pendidikan dan terpenuhinya konsep penjaminan mutu dengan kriteria yang jelas dan terukur untuk dipedomani dalam rangka mengetahui pencapaian mutu.⁴ Oleh sebab itu, pemerintah telah mewajibkan setiap satuan

¹Website PISA, *The OECD Programme for International Student Assessment*, http://www.pisa.oecd.org/pages/0,3417,en_32252351_32235731_1_1_1_1_1_1,00.html.

² Malayu, Hasibuan SP, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999.) h. 95

³Halim Muharram, *Sistem Penjaminan Mutu Internal*, (Makassar: LPMP Sulawesi Selatan, 2020.) h. 10.

⁴Mursalim, Paradigma Baru Peningkatan Mutu Satuan Pendidikan dalam Perspektif Total Quality Management, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 13 No. 2, [https:// - Article%20Text-8188-1-10-20171127%20](https://Article%20Text-8188-1-10-20171127%20)

pendidikan untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu internal.⁵ Namun pada kenyataannya, sebagian besar satuan pendidikan belum memenuhi SNP, bahkan masih ada satuan pendidikan yang masih belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM).⁶ Hal ini disebabkan oleh banyaknya satuan pendidikan jenjang sekolah dasar dan menengah yang belum melaksanakan SPMI.

Satuan pendidikan yang tidak mencapai Standar Nasional Pendidikan adalah yang tidak menerapkan sistem penjaminan mutu internal dengan baik. Dimmera & Purnasari yang menyebutkan bahwa sistem penjaminan mutu berjalan sesuai prosedur di sekolah akan berdampak pada perbaikan akreditasi sekolah. Sedangkan Suradnya dan Darmaji dkk menyatakan bahwa implementasi SPMI juga berdampak baik pada pembelajaran di tingkat pendidikan dasar karena dapat menjadikan proses belajar dan mengajar menjadi lebih inovatif dan juga penerapan SPMI yang berpengaruh positif terhadap bidang organisasi, prestasi akademik dan non akademik serta bidang lain.⁷

Walaupun banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa sistem penjaminan mutu membawa dampak positif bagi lembaga yang menerapkannya, namun masih banyak sekolah yang tidak mendapatkan hasil maksimal akibat kendala ataupun permasalahan yang dihadapi. Andriesgo dkk yang melakukan penelitian di kabupaten Kuantan Singingi menyebutkan bahwa mutu sekolah tidak dapat ditingkatkan secara maksimal akibat adanya problem pada standar pendidik dan tenaga kependidikan⁸. Selanjutnya, Antariksa menemukan bahwa implementasi penjaminan mutu tidak berjalan dengan maksimal karena sekolah tidak memiliki unit penjaminan mutu khusus. Candido, Sayuti dkk dan Malik & Ameen menemukan bahwa tidak maksimalnya penerapan sistem penjaminan mutu diakibatkan oleh

⁵Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2015, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 91.

⁶Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), h.3.

⁷Dimmera, B. G., & Purnasari, P. D. Analisis Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sma Yang Terakreditasi A. *Jurnal Sebatik*, 25(2), 367-372. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1615>, 2021.

⁸Andriesgo, J., Riadi, H., & K, J. H, Analisis Problematika Mutu Pendidikan Tingkat Dasar Berdasarkan Hasil Akreditasi Di Kabupaten Kuantan Singingi. *Al-Tanzim, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 41- 52. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1099>, 2020.

rendahnya pemahaman petugas terhadap pengertian penjaminan mutu itu sendiri.⁹

Dari observasi awal yang dilakukan di beberap Sekolah Dasar di Kota Palopo, ditemukan bahwa sebagian besar sekolah yang belum mencapai standar nasional pendidikan adalah sekolah yang belum melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dengan baik. Sementara sekolah yang memiliki tim penjaminan mutu internal yang bekerja sesuai dengan arahan lembaga penjaminan mutu pendidikan memiliki standar mutu pendidikan yang lebih baik. Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana tim penjaminan mutu pada sekolah yang melaksanakan SPMI bekerja dengan baik.

Salah satu sekolah dasar yang telah melaksanakan sistem penjaminan mutu pendidikan internal adalah SDN 2 Pinceppute Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Sekolah ini ditunjuk oleh lembaga penjaminan mutu pendidikan berdasarkan Surat Keputusan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi Selatan Nomor 2738/C7.55/KP/2020. Dan raport mutu pendidikan SDN 2 Pinceppute mencapai angka di atas rata-rata rapor mutu sekolah dasar di Kota Palopo pada tahun 2021 yakni 6.25. hal ini menjadi menarik untuk diteliti bagaimana pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SDN 2 Pinceppute.

Sehubungan dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal telah dilakukan beberapa penelitian diantaranya Sumeyasah menemukan korelasi yang signifikan antara SPMI dengan peningkatan mutu pendidikan.¹⁰ Sedangkan peneliti lain Eka Mala Nuryahya memfokuskan penelitiannya pada model penjaminan mutu internal yang dilaksanakan oleh tenaga kependidikan serta faktor pendukung dan penghambat manajemen mutu internal pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Alhikmah Surabaya. Disimpulkan bahwa apabila masing-masing Tim Penjaminan Mutu Internal bekerja sesuai dengan bidangnya maka sistem penjaminan mutu internal yang dilaksanakan akan dianggap berhasil dan akan mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan yang melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal.¹¹

⁹Antariksa, W. F, Analisis Sistem Penjaminan Mutu di Sekolah Dasar Berbasis Islamic *Jurnal: Fullday School. Madrasah*, 11(2), 75-84. <https://doi.org/10.18860/mad.v11i2.584> Z, 2019.

¹⁰I Nengah Sumeyasah, Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 1 Panebal. *Tesis* (Bali: Universitas Pendidikan Ganesa, 2020).

¹¹Eka Mala Nuryahya, Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Tesis* (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel, 2018).

I Nengah Sumeyasah melakukan penelitian tentang pelaksanaan SPMI di SMPI 1 Panebal. Dengan metode kuantitatif yakni berusaha mengungkap apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di SMPN 1 panebal sebelum melaksanakan SMPI dan setelah melaksanakan SPMI.¹² Sementara itu Muhammad Fadli dalam Jurnal pendidikan Islam menemukan bahwa lembaga pendidikan harus memiliki mutu yang baik, untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu perlu melakukan proses-proses penjaminan mutu internal secara baik.¹³ Olehnya itu penelitian ini berusaha melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya. Sumeyasah dengan menggunakan metode kuantitatif fokus pada apakah ada pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal terhadap Mutu Peningkatan Mutu Pendidikan sedangkan Penelitian ini berusaha untuk mengungkap bagaimana sistem penjaminan mutu internal dilaksanakan.

Eka Mala Nuryahya memfokuskan penelitiannya terhadap kinerja TPMPS dan faktor pendukung dan penghambat manajemen mutu internal pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Alhikmah Surabaya sedangkan penelitian ini lebih pada apakah siklus penjaminan mutu yang dilaksanakan di SDN 2 Pinceppute Kecamatan Wara Barat Kota Palopo sudah sesuai dengan petunjuk lembaga penjaminan mutu pendidikan, akan tetapi kedua penelitian ini sama- sama ingin mengungkap faktor-faktor yang berkontribusi dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal. Adapun Fadli memfokuskan penelitiannya terhadap apakah untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu perlu melakukan proses-proses penjaminan mutu internal secara baik sementara penelitian ini berusaha mengungkap Sistem Penjaminan Mutu Internal yang dilaksanakan apakah sudah berdasarkan panduan kerja yang telah ditetapkan oleh Tim Penjamiann Mutu Internal SDN 2 Pinceppute meliputi siklus SPMI. Selain itu, penelitian ini, juga dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan SDN 2 Pinceppute.

Pada dasarnya penelitian ini dibangun atas 3 argumentasi. Yang pertama bahwa satuan pendidikan wajib untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu untuk menjaga mutu pendidikannya.¹⁴ Kedua, Satuan pendidikan yang tidak mencapai Standar Nasional Pendidikan adalah yang

¹²I Nengah Sumeyasah, *Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 1 Panebal. Tesis* (Bali: Universitas Pendidikan Ganesa, 2020).

¹³Muhammad Fadli, *Sistem Penjaminan Mutu Internal pada sekolah SMPN 5 Parepare. Tesis* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Parepare, 2020).

¹⁴Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2015, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 91.

tidak menerapkan sistem penjaminan mutu internal dengan baik.¹⁵ Yang ketiga Mutu pendidikan SDN 2 Pincepute di atas mutu rata-rata pendidikan sekolah dasar di Kota Palopo karena penerapan SPMI yang baik.¹⁶ Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk meneliti upaya apa yang dilakukan SDN 2 Pincepute Kecamatan Wara Barat Kota Palopo untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Yang kedua untuk menggambarkan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SDN 2 Pincepute serta ingin mengungkap faktor yang berkontribusi dalam rangka peningkatan mutu SDN 2 Pincepute Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian menggunakan pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Pincepute. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses pengumpulan data, mereduksi data, memaparkan data dan penarikan kesimpulan.

Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Analisis deskriptif tim penjaminan mutu pendidikan sekolah, pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan SPMI, serta siklus SPMI menjadi pokok bahasan dibagian ini.

1. Tim Penjaminan Mutu Pendidikan SDN 2 Pincepute

Berbeda dengan sekolah dasar di Kota Palopo pada umumnya, Sekolah ini membentuk sebuah tim untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikannya. Tim ini diSKkan oleh Kepala SDN 2 Pincepute yang terdiri dari: Ketua Tim, Sekretaris, pengembang Standar Kompetensi Lulusan, pengembang Standar Isi, pengembang Standar Proses, pengembang Standar Penilaian, pengembang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pengembang Standar Sarana dan Prasarana, pengembang Standar Pengelolaan, pengembang Standar Pembiayaan, Pengembang Kurikulum, Tim Dana BOS, Pengembang Literasi dan Numerasi, Pengembang Penguatan Pendidikan Karakter.¹⁷

¹⁵Dimmera, B. G., & Purnasari, P. D. Analisis Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sma Yang Terakreditasi A. *Jurnal Sebatik*, 25(2), 367–372. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1615>, 2021.

¹⁶https://dapodikdasmn_raport_mutu_kotapalopo_2020

¹⁷Sulaiman Saleh, Kepala Sekolah SDN 2 Pincepute , *Wawancara*, pada Tanggal 10 Februari 2022. Pukul 10.30.

2. Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal

Pelaksanaan SPMI di SDN 2 Pinceppute mengikuti prosedur yang ada pada panduan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Diawali dengan sosialisasi kepala sekolah kepada warga sekolah melalui kegiatan workshop dengan pemateri SPMI dilakukan oleh pengawas sekolah selaku fasilitator daerah yang ditunjuk oleh LPMP. Kemudian kepala sekolah membentuk tim penjaminan mutu sekolah (TPMS). TPMS terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru, komite sekolah dan tenaga administrasi. Kepala sekolah membuat surat keputusan TPMS beserta deskripsi pembagian tugas dan panduan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Adapun tahapan SPMI terdiri dari 5 tahap, yaitu : 1) pemetaan mutu; 2) penyusunan rencana pemenuhan mutu; 3) pelaksanaan pemenuhan mutu; 4) evaluasi dan audit pemenuhan mutu dan 5) penetapan standar mutu.¹⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan SPMI

a. Faktor Pendukung

- 1) Motivasi Kepala Sekolah
- 2) Sumber daya Manusia yang Unggul
- 3) Sarana – prasarana yang memadai
- 4) Adanya kerjasama yang baik seluruh stakeholder SDN 2 Pinceppute
- 5) Kerjasama dengan pihak luar

b. Faktor Penghambat

- 1) Pembiayaan
- 2) Lingkungan Sekolah yang tidak kondusif

4. Siklus SPMI

Siklus SPMI SDN 2 Pinceppute dirumuskan berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005. Proses SPMI di SDN 2 Pinceppute dilaksanakan melalui 5 tahapan yang membentuk siklus yang berkelanjutan dan terus berputar. Siklus ini berjalan selama satu tahun pelajaran. Kelima tahapan tersebut adalah, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan evaluasi/audit mutu dan pengembangan/penetapan standar baru. Kelima tahapan tersebut dilaksanakan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan (TPMPS) SDN 2 Pinceppute secara berurutan sesuai jadwal yang telah disusun. Ini dimaksudkan agar pemenuhan mutu yang direncanakan adalah program yang benar-benar tepat sasaran sesuai kebutuhan siswa berdasarkan analisis pemetaan mutu. Selain itu, hal yang tak kalah penting untuk menjadi pertimbangan penyusunan program peningkatan mutu adalah ketersediaan sumber daya dan sumber dana sekolah.

¹⁸ Sulaiman Saleh, Kepala Sekolah SDN 2 Pinceppute , *Wawancara*, pada Tanggal 10 Februari 2022. Pukul 10.30.

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Standar yang ditetapkan dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal di SDN 2 Pinceppute mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP), yang terdiri dari:

a. Pemetaan Mutu

Pemetaan mutu yang dilakukan di SDN 2 Pinceppute sudah sesuai dengan petunjuk Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Di awal dilakukan evaluasi diri sekolah (EDS) melalui pengisian aplikasi instrumen penjaminan mutu pendidikan yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengisian dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, peserta didik dan komite sekolah. Pada proses pengisian disesuaikan dengan kondisi riil sekolah. Hasil dari pengisian aplikasi instrumen PMP tersebut adalah rapor mutu. Kemudian TPMS berdiskusi mengidentifikasi indikator pada tiap standard dan menganalisisnya dilanjutkan dengan rekomendasi perbaikan. Pada kegiatan ini, TPMS SDN 2 Pinceppute mendiskusikan hasil analisis untuk menentukan rekomendasi apa yang dapat diajukan untuk meningkatkan pencapaian standar mutu.

b. Rencana Pemenuhan Mutu

Perencanaan pemenuhan mutu SDN 2 Pinceppute yang dituangkan kedalam dokumen rencana telah sesuai dengan prosedur operasional standar yang ditetapkan oleh lembaga penjaminan mutu; diawali 1) TPMS menyusun rencana peningkatan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu, dokumen kebijakan pendidikan pada level nasional, daerah dan lingkup SDN 2 Pinceppute dilanjutkan, 2) Menuangkan hasil perencanaan ke dalam dokumen penyusunan rencana peningkatan mutu dengan menggunakan format yang telah disusun sekolah, Kepala sekolah, TPMS, dan seluruh warga sekolah duduk bersama menyusun dan menyempurnakan rencana kerja sekolah. Rencana peningkatan mutu yang disusun adalah rencana yang dapat memperkecil kesenjangan antara kondisi ideal yang ditetapkan dalam standar dengan kondisi sekolah yang terpetakan berdasarkan hasil EDS.

c. Implementasi Pemenuhan Mutu

Implementasi pemenuhan mutu, SDN 2 Pinceppute sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan program dan kegiatan yang direncanakan. Berdasarkan hasil analisis peneliti sebagai berikut: Kepala sekolah sudah menetapkan penanggungjawab kegiatan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah.

1. Penanggungjawab kegiatan sudah menyusun organisasi pelaksana kegiatan yang juga ditetapkan dengan SK Kepala Sekolah.
2. Program dan kegiatan pemenuhan mutu dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan.
3. Adanya rumusan indikator keberhasilan pelaksanaan program dan

kegiatan.

4. Dilaksanakannya monitoring dan evaluasi program dalam setiap kegiatan untuk kemudian dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan dan tindak lanjut pada pelaksanaan program dan kegiatan selanjutnya.
5. Menentukan bukti fisik yang mendukung keterlaksanaan program atau kegiatan.

d. Monotoring dan Evaluasi

Monotoring dan evaluasi pemenuhan mutu sudah dilaksanakan di SDN 2 Pinceppute. Evaluasi formatif fokus pada keterlaksanaan input yaitu anggaran dan sumber daya dan keterlaksanaan proses yaitu kualitas kegiatan. Evaluasi sumatif juga sudah dilaksanakan berfokus pada hasil pelaksanaan pemenuhan mutu pada SDN 2 Pinceppute. Evaluasi/audit mutu dilaksanakan oleh koordinator moneyv dan audit mutu internal bersama tim dengan terlebih dahulu melakukan langkah-langkah berikut:

1. Membuat rencana evaluasi dengan terlebih dahulu melakukan telaah terhadap rencana pemenuhan mutu yang tertuang dalam RKJM, RKT dan RKAS.
2. Menetapkan indikator evaluasi, menyusun instrumen evaluasi dan menetapkan jadwal evaluasi.
3. Penanaman sikap spiritual dan sosial sudah dilaksanakan secara efektif dengan dikembangkannya aplikasi golden habit berbasis android yang dapat diunduh di playstore oleh semua orang tua peserta didik dan semua guru untuk mempermudah pengawasan pelaksanaan golden habit peserta didik dirumah.
4. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berjalan dengan sangat baik dan hasil yang memuaskan untuk menanamkan budi pekerti pada peserta didik melalui kegiatan literasi baca, tulis, numerasi, kewarganegaraan, sains dan finansial dibuktikan dengan berkembangnya sarana dan prasarana pendukung gerakan literasi berupa lingkungan sekolah yang kaya teks, pojok-pojok baca yang representatif sebagai tempat baca, cafe baca dll. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta didik yang mempunyai karakter senang membaca dan belajar sepanjang hayat.

e. Pengembangan/Penetapan Standar Baru

Pengembangan/Penetapan Standar Baru adalah proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan organisasi dan disertai penyusunan suatu cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan itu. Strategi tersebut perlu diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam peningkatan mutu pendidikan Selama Periodesasi Sistem Penjaminan Mutu Internal SDN 2 Pinceppute ini dilaksanakan.

Dalam Pengembangan Mutu, SDN 2 Pinceppute sudah melakukan langkah-langkah pengembangan/penetapan standar baru sesuai pedoman

pelaksanaan SPMI hanya berjalan tidak maksimal. Setelah mengakses peraturan atau regulasi terkait 8 Standar Nasional Pendidikan dan disosialisasikan kepada semua guru dan tenaga kependidikan, masih ada yang belum memahami secara menyeluruh indikator mutu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwa a) Tidak semua pemangku kepentingan terlibat dalam penetapan standar. Sekolah dalam hal ini tidak melibatkan orang tua, dunia usaha dan dunia industri. b) Dalam pengembangan/penetapan standar baru, kurang berorientasi pada komponen proses yaitu standar isi, standar proses dan standar penilaian yang mempunyai pengaruh besar terhadap komponen output. Akan tetapi lebih fokus pada komponen input yaitu standar pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan dan pengelolaan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi penjaminan mutu internal dilaksanakan melalui sebuah tim yang bernama Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMPS). Selanjutnya, faktor pendukung pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SDN 2 Pinceppute adalah : a. motivasi Kepala Sekolah, b. Sumberdaya Manusia yang unggul, c. sarana prasarana yang memadai, d. kerjasama yang baik dengan seluruh stakeholder, dan adanya kerjasama dengan pihak luar.
2. Faktor penghambat penjaminan mutu pendidikan di SDN 2 Pinceppute adalah: a. pembiayaan, b. lingkungan sekolah yang tidak kondusif. Siklus SPMI yang dilaksanakan di SDN 2 Pinceppute diawali dari Pemetaan mutu yang dilaksanakan sudah sesuai dengan petunjuk Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan yakni diawali dengan memetakan mutu pendidikan SDN 2 Pinceppute dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) yakni dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan sumber daya dan sumber dana sekolah, kemudian mempelajari peluang dan tantangan pendidikan masa kini dan masa yang akan datang Rencana Pemenuhan Mutu yang disusun telah sesuai dengan prosedur operasional standar yang ditetapkan oleh lembaga penjaminan mutu yakni dengan menyusun rencana kerja sekolah berdasarkan analisis mutu sekolah dan didasarkan atas kemampuan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki.
3. Implementasi Pemenuhan Mutu Pendidikan SDN 2 Pinceppute dilaksanakan berdasarkan program kerja yang disusun yang tertuang dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Monitoring dilaksanakan pada saat program pemenuhan mutu berlangsung yang dilaksanakan oleh tim audit TPMPS SDN 2 Pinceppute, yakni dengan mencocokkan pelaksanaan kegiatan dengan dokumen indikator-indikator keberhasilan sedangkan

evaluasi dilakukan dengan dua tahap yakni tahap evaluasi formatif fokus pada keterlaksanaan input yaitu anggaran dan sumber daya dan keterlaksanaan proses serta kualitas kegiatan dan Evaluasi sumatif juga sudah dilaksanakan berfokus pada hasil pelaksanaan pemenuhan mutu pada SDN 2 Pinceppute Penetapan standar baru/pengembangan adalah siklus terakhir dari Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan SDN 2 Pinceppute dilaksanakan setelah seluruh program peningkatan mutu tahun berjalan telah dievaluasi. Setelah target yang ditetapkan tercapai maka dilanjutkan dengan membuat rencana baru atau pengembangan.

Daftar Pustaka

- Agustina. Rahma dan Achmad Supriyanto, *Management of Internal Quality Assurance In Character Education*; Goegle Scholar: 2017.
- Asia, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Palu*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 4, No 1, April 2016 (17-32), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/8197>
- Cheng, Yin Cheong, *Quality assurance in education: internal, interface, and future. Quality Assurance in Education*, Vol. 11 Issue: 4, 2003 pp.202- 213, <https://doi.org/10.1108/09684880310501386>
- Crosby. Philips B., *Three Experts on Quality Management*. USA : TQLO Publication no. 92-02, 1992
- Daff. Richard, *Management*, Chicago: The Dryden Press: 1988.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Satori. Djam'an, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, Cet. II, 2016.
- Deming. Edward, *From the Viewpoint of Quality Control*, Washington:The Department of Agriculture, 1939.
- Fattah. Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet. III, 2017.
- Fitriani. Yani, *Literasi Pendidikan Four Point Ow*; Prosiding SENASBASA. Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2019.
- Harvey. L. and Green, D. 1993, *Defining quality, Assessment and Evaluation in Higher Education*, Vol. 18 No. 1.

- Rahmatia. Ika, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 21 Malang*, Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Kemdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2017.
- Malayu. Hasibuan SP, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Muharram. Abdul Halim, *Sistem Penjaminan Mutu Internal*, Makassar: LPMP Sulawesi Selatan, 2020.
- Munjin, *The System of Educational Quality Management*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2018.
- Mursalim, *Paradigma Baru Peningkatan Mutu Satuan Pendidikan dalam Perspektif Total Quality Management*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 13 No. 2, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>
- Nuryahya. Eka Mala, *Thesis, Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2018, <http://digilib.uinsby.ac.id>
- Peraturan Pemerintah Nomor Republik Indonesia 2005, Nomor 19, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28, *Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan menengah*, Jakarta, 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 *Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta, Tahun 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Puspitasari, *Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah*. Muslim Heritage, Jurnal 2(2), 2018: 339, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>:
- Sani. Ridwan, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Septiani. Rizka Dwi dan Sobarul Hakim, *The Implimentation of Internal Quality Assurance System at Islamic School*; Goegle Scholar, 2018.
- Sulaiaman A., & Wibowo, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gajah Mada*; Thesis, Universitas Gajah Mada, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, Cet. XXVI, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, Cet. II. 2018.

Telford. Thomas, *Quality Assurance in Construction for leaders*, London: Institution of Civil Engineers and Held, 1989.

Website PISA, *The OECD Programme for International Student Assessment*, http://www.pisa.oecd.org/pages/0,3417,en_32252351_32235731_1_1_1_1_1,00.html.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN